

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Seorang auditor harus mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan optimal karena berpengaruh terhadap hasil opini audit yang diharapkan oleh para klien sehingga dapat berguna bagi masyarakat luar dan dunia bisnis (Wibowo dan Hilda dalam Pratini dan Astika, 2013). Apabila hal tersebut tidak dipenuhi oleh seorang auditor, maka perusahaan akan melakukan pergantian auditor yang dipandang memiliki independensi dan kredibilitas yang lebih tinggi. Seperti contoh kasus PT. Inovasi Infracom Tbk (INVS) harus mengganti KAP Jamaludin, Ardi, Sukinto, dan rekan menjadi Kreston Internasional (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil, dan rekan) untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaannya karena ditemukan 8 kesalahan di laporan kinerja keuangan perusahaan kuartal III-2014 dimana hal itu tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku, akibatnya perusahaan mendapat sanksi penghentian sementara perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber : finance.detik.com.

Salah satu penyebab terjadinya auditor switching adalah *audit delay*. Seperti contoh kasus yang terjadi pada 9 Mei 2019 (cnbcindonesia.com), terdapat 714 perusahaan yang tercatat di BEI dimana 692 perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode 2018. Tetapi terdapat 24 emiten yang tidak melaksanakan kewajibannya salah satunya yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang anak perusahaannya terkena putusan pailit karena belum melaporkan laporan keuangan tahunan, kinerja perusahaan tahun lalu bahkan laporan keuangan interim. Keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan mengindikasikan adanya ketidakmampuannya auditor dalam melaksanakan pekerjaan dalam menganalisis laporan audit sehingga tidak dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu yang menjadi faktor penyebab terjadinya pergantian auditor.

Ukuran perusahaan dilihat dari semua total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Lestari (2015:3) mengatakan bahwa perusahaan besar tentu memiliki alokasi dana yang besar juga dalam membayar biaya audit sehingga *audit report lag* menjadi lebih pendek dan sebaliknya. Juga perusahaan yang besar mungkin melakukan pergantian auditor karena membutuhkan auditor yang memiliki pemantauan lebih baik.

Kompleksitas perusahaan juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya *audit delay*. Menurut Saputri (2012), *audit delay* yang diperpanjang dapat disebabkan oleh kompleksitas perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh para auditor yang

membutuhkan waktu lebih lama untuk melakukan proses audit di perusahaan yang memiliki kompleksitas perusahaan juga akan berpengaruh terhadap pergantian auditor karena perusahaan memerlukan auditor yang lebih independen.

Selain itu, *financial distress* juga menjadi faktor terjadinya *audit delay*. Seperti pada kasus PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) dalam idxchannel.com dimana kinerja laba perusahaan yang terus merugi dan BEI mensuspensi BTEL karena perusahaan memperoleh opini tidak memberikan pendapat dari auditor selama 2 tahun pada periode 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017. Perusahaan yang mengalami *financial distress* membuat auditor harus bekerja lebih teliti dan kompeten dalam mencari informasi mengenai keuangan perusahaan sehingga berpengaruh pada lamanya penyusunan laporan keuangan juga *financial distress* berakibat pada pergantian KAP karena ketidakmampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran kepada KAP tersebut.

1.2 Tinjauan Pustaka

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Menurut Kristiawan (2017) ukuran perusahaan adalah besarkecilnya perusahaan yang diukur melalui total aktiva atau aset perusahaan, nilai pasar saham, dan nilai penjualan. Menurut Listyaningsih dan Cahyono (2018) perusahaan yang memiliki skala besar cenderung menjadi lebih cepat mengumumkan laporan auditnya karena mengalami tekanan yang lebih tinggi. Menurut Ariyani dan Budhiarta (2014:228) sistem pengendalian internal perusahaan yang besar akan membutuhkan waktu sedikit dalam proses pengauditan. Menurut Rosdiana (2018) semakin besar perusahaan maka semakin besar juga sistem pengendalian intern yang dimiliki.

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Kompleksitas Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Menurut Innayati dan Susilowati (2015:452) kompleksitas perusahaan berkaitan dengan unit di dalam perusahaan yang saling mempengaruhi dan bekerjasama untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Widyastuti&Astika (2017) kompleksitas perusahaan cenderung akan mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor sehingga juga akan mempengaruhi panjang lamanya *audit delay*. Penelitian oleh Ariyani dan Budiarta (2014: 228) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki cabang banyak akan membutuhkan waktu lebih lama bagi auditor untuk melakukan pekerjaannya. Rachmawati (2019) mengatakan perusahaan yang memiliki entitas anak akan memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan audit karena banyak yang perlu dievaluasi dan diperiksa laporannya.

H2 : Kompleksitas Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Audit Delay*

Financial Distress adalah tahap dimana kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan yang apabila dibiarkan berlarut-larut akan menyebabkan kebangkrutan (Listyaningsih&Cahyono,2018). Menurut Inayah (2017) perusahaan yang mengalami kebangkrutan akan mengurangi resikonya dengan menunda publikasi laporan keuangannya. Menurut Ika&Ghazali dalam Pahala (2019) perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung memiliki resiko audit yang tinggi sehingga memperpanjang *audit delay*.

H3 : *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Auditor Switching*

Menurut Rahmi,dkk (2019) ketika ukuran perusahaan mengalami peningkatan, akan dilakukan pergantian auditor oleh perusahaan untuk meminimalisir kesulitan yang terjadi dalam pengawasan manajemen. Perusahaan yang memiliki total aset yang kecil cenderung akan melakukan auditor switching di luar *Big Four* dan sebaliknya karena ukuran perusahaan besar tentu kegiatannya kompleks sehingga memerlukan KAP yang besar juga (Handini, 2017).

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*.

Pengaruh Kompleksitas Perusahaan Terhadap *Auditor Switching*

Menurut Ocktaviany (2018) mengatakan bahwa semakin tinggi kompleksitas perusahaan semakin besar pula resiko kehilangan pengendalian sehingga perusahaan cenderung melakukan *auditor switching*. Penelitian Sharifah *et al* dalam Pradipta dan Septiani (2014) mengatakan bahwa semakin besarnya sebuah perusahaan maka pihak principal akan menginginkan auditor yang lebih independen dan juga pengawasan yang lebih.

H5 : Kompleksitas Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*

Menurut Fitriani,N.A&Zulaikha (2014) dimana tingkat *financial distress* perusahaan yang semakin tinggi membuat perusahaan terdorong untuk mengganti auditornya dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat *financial distress* yang lebih rendah. Menurut Sinarwati (2010:5) kesulitan keuangan yang dialami perusahaan akan mendorong perusahaan melakukan *auditor switching*. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya opini tidak wajar di periode selanjutnya.

H6 : *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*.

Pengaruh *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching*

Menurut Robbitasari dan Wiratmaja (2013) keterlambatan melaporkan laporan keuangan yang terjadi karena *audit delay* tentu membuat adanya pergantian auditor oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian Farid dalam Hartono (2015) menyatakan bahwa apabila Kantor Akuntan Publik (KAP) mengaudit perusahaan yang memiliki *audit delay* yang tinggi maka perusahaan tersebut cenderung akan berpindah KAP. Menurut Gultom (2019) jika perusahaan mengalami keterlambatan publikasi laporan keuangan akan mempengaruhi keputusan *stakeholders*.

H7 : *Audit Delay* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*

1.3 Kerangka Konseptual

